

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN VIDEO VISUAL PEMBELAJARAN
DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR**

(JURNAL)

Oleh

SRI WULANDARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

Efektivitas Pemanfaatan Video Visual Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar

Sri Wulandari¹, Pargito², Sugeng Widodo³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email : wsri5905@gmail.com. Telp : +6285768209783

Received: Des, 12th 2017

Accepted: Des, 12th 2017

Online Published: Des, 13th 2017

Abstract: Effectiveness Of Video Learning Video Learning In Efforts To Improve Student Learning Results At Learning Geography Eye Class X In Sman 1 Kedondong Year 2016/2017

The research purpose is to increase the students activities and geography learning result by using video visual media of learning, The method of this research is quasi experiments. The subjects of this research are the students of social 10th grade, State Senior High School SMAN 1 Kedondong. Object of research is video visual media to increase activites and result study. Data collection techniques using tests and documentation. Research use T test to analysis data. The mean value of posttest of learning result of geography in the experimental class is higher than the control class, The method used in this study is a quasi experiment (Quasi Eksperimen), it is known that the experimental learning exhaustive = 86.84% greater than the learning control class mastery = 57.5%

Keywords: Learning effectiveness, learning outcomes, media visual video

Abstrak: Efektivitas Pemanfaatan Video Visual Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di Sman 1 Kedondong Tahun 2016/ 2017

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan hasil belajar geografi siswa melalui penggunaan media pembelajaran video visual, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas X IPS SMAN 1 Kedondong. Objek penelitian adalah media video visual untuk meningkatkan efektivitas dan hasil belajar siswa, teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Analisi data menggunakan Uji T. Nilai rerata pretest hasil belajar geografi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda, Nilai rerata posttest hasil belajar geografi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, Metode yang digunakan pada penelitian ini eksperimen semu (Quasi Eksperimen). diketahui bahwa ketuntasan belajar kelas eksperimen = 86,84 % lebih besar dari ketuntasan belajar kelas kontrol = 57,5 %,

Kata Kunci: Efektivitas belajar, hasil belajar, media video visual

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan semakin berkembang, terutama di Indonesia. Perkembangan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal adanya hasil belajar, dimana hasil belajar merupakan salah satu alat tolak ukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam memahami suatu materi. Terkadang siswa bermalas-malasan dalam belajar, dan siswa mengantuk saat pelajaran dimulai. Oleh sebab itu, kita harus memilih media pembelajaran yang cukup menarik, sehingga siswa tidak bermalas-malasan lagi, dan saya memilih media video dalam penelitian ini.

Berdasarkan data ujian blok kelas X SMAN I Kedondong diketahui bahwa hasil belajar geografi siswa belum semua tuntas, karena sebanyak 158 siswa atau 60,3% belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Siswa yang memiliki nilai lebih dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 104 siswa atau 39,7%. Hal ini didukung oleh Djamarah (2010:107) yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai dengan 75% saja dikuasai siswa maka pembelajaran tersebut dikatakan rendah tingkat keberhasilannya.

Berdasarkan data diketahui bahwa hasil belajar geografi rendah. Pembelajaran geografi yang dilakukan di SMAN 1 Kedondong belum menggunakan media pembelajaran yang variatif. Guru hanya menggunakan media power point sebagai media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran adalah faktor dari luar siswa yang berasal dari lingkungan sekolah. Belum optimalnya hasil pembelajaran tersebut dikarenakan kurang tepat pendekatan pembelajaran yang digunakan. Dalam peningkatan hasil belajar geografi maka dalam penelitian ini akan diterapkan pembelajaran menggunakan media video visual.

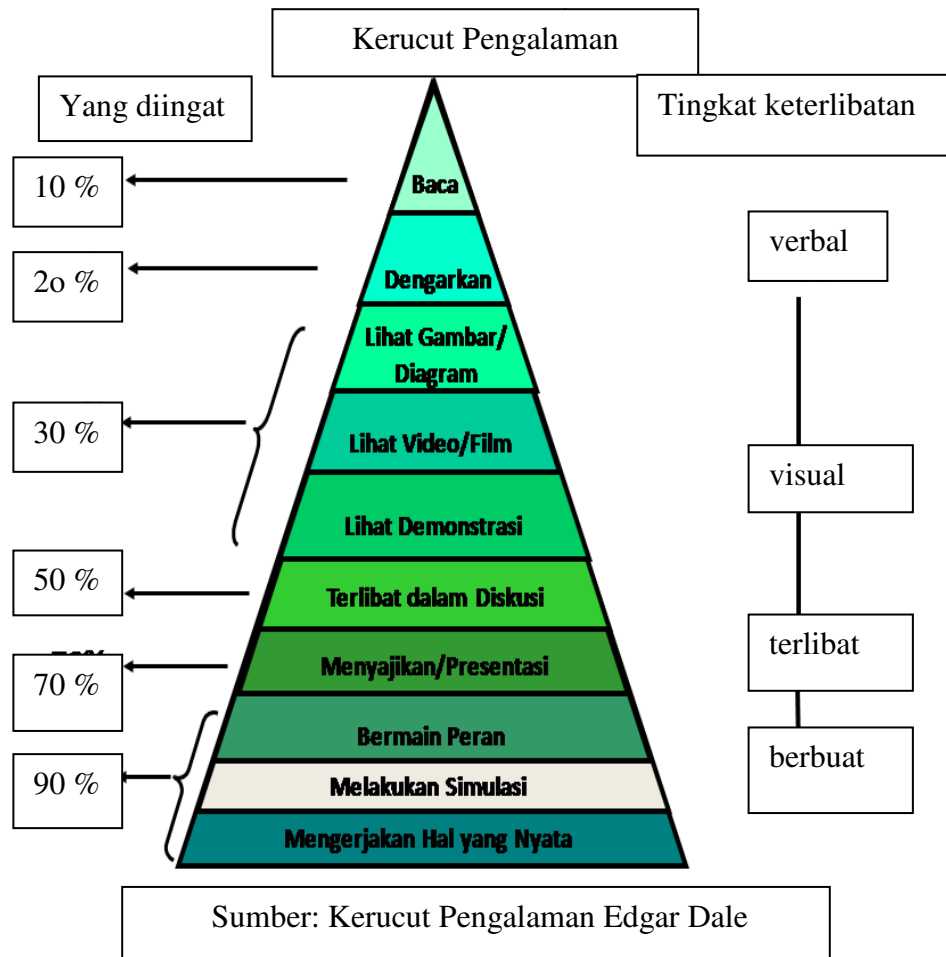
Tabel 1. Nilai Geografi siswa kelas X SMAN 1 Kedondong berdasarkan hasil Uji blok tahun pelajaran 2016-2017.

Kelas	KKM		Jumlah
	≥ 73 (Tuntas)	≤ 73 (Belum Tuntas)	
X 1	19 (50 %)	19 (50 %)	38
X-2	13 (34,2 %)	25 (65,8 %)	38
X-3	12 (33,3 %)	24 (66,6 %)	36
X-4	11 (28,9 %)	27 (71,1 %)	38
X-5	12 (36,4 %)	21 (63,6 %)	33
X-6	17 (43,6 %)	22 (56,4 %)	39
X-7	20 (50 %)	20 (50 %)	40
Jumlah	104 (39,7 %)	158 (60,3 %)	262

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi SMAN I Kedondong TP 2016-2017.

Media video visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Menurut Edgar Dale dalam bukunya berjudul *Audio Visual Method in Teaching*, dalam Arsad (2011:11) Edgar Dale mengelompokkan media pembelajaran berdasarkan jenjang pengalaman yang diperoleh pembelajar. Dari gambar tersebut tampak bahwa pengalaman belajar dengan hanya menggunakan simbol verbal saja, tingkat konkretnya lebih rendah dibandingkan jika menggunakan simbol visual.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa media adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan pembelajaran di sekolah pada khususnya, sehingga dalam penelitian ini akan diterapkan pembelajaran menggunakan media video visual yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat diketahui efektivitas penggunaan media video.



TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui perbedaan rerata *pretest* hasil belajar Geografi antara kelas eksperimen (menggunakan video) dan kelas kontrol (menggunakan power point).
2. Untuk mengetahui perbedaan rerata *posttest* hasil belajar Geografi antara kelas eksperimen (menggunakan video) dan kelas kontrol (menggunakan power point).
3. Mengetahuiefektivitas pembelajaran menggunakan media visual pada pokok bahasan Dinamika Litosfer.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (sekelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruhnya perlakuan (Arikunto, 2010:77)

Populasi

Sugiyono (2010: 117) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN I Kedondong tahun pelajaran 2015/ 2016 yang terdiri atas 7 kelas dengan jumlah 262 siswa.

Sampel

Sugiyono (2001: 61) menyatakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (2004:128), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Teknik ini biasanya dilakukan pada penelitian kualitatif. Pengertian *Purposive Sampling* atau Defi nisi *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk Penelitian Kualitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Metode tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa sebelum dan setelah proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum tes diberikan pada saat evaluasi terlebih dahulu diuji cobakan kepada sepuluh orang siswa dalam populasi diluar sample. Kemudian

hasil uji coba tersebut dianalisis menggunakan program anates untuk mengetahui uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukaran untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari butir-butir tes. Bentuk tes yang diberikan pada saat uji coba adalah tes pilihan ganda. Jumlah butir tes pilihan ganda. Jumlah butir tes adalah 25 soal, evaluasi dilakukan dengan cara pretest dan posttest.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai Geografi siswa kelas X SMAN 1 Kedondong tahun pelajaran 2016-2017

Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas distribusi data dan homogenitas varians data kedua kelompok. Pengujian normalitas distribusi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS-16) dengan bantuan SPSS sedangkan uji homogenitas varians data dilakukan dengan Levene Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam usaha meningkatkan pendidikan, pada tahun 1980 Berdirilah Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Kedondong yaitu SMA Persiapan. SMA persiapan ini didirikan oleh panitia pendiri pembangunan SMA persiapan Negeri Kedondong.

Adapun sebagai Kepala Sekolah pertama dijabat oleh Bapak Emu Sahri

Suanda B.a dan kemudian pada tahun 1989 sampai tahun 1990 dikepalai oleh Bapak Drs.Suparno, pada tahun 1992 sampai tahun 1997 dikepalai oleh Bapak Drs.Izmir Hasan, tahun 1997 sampai 2007 dikepalai oleh Bapak Drs.Sutijono, tahun 2007 sampai 2008 dikepalai oleh Bapak Drs.H.harun, dari tahun 2008 sampai tahun 2012 dijabat oleh Bapak Drs. A Ra'uf, M.M. untuk periode ke

tujuh tahun 2012 sampai dengan 2015 dijabat oleh Bapak Suiryono, S.Pd dan tahun 2015 sampai dengan sekarang dijabat oleh Bapak Dudi Indiana, M.Pd.

Kegiatan belajar mengajar SMAN 1 Kedondong kelas X setiap jam pelajarannya 45 Menit.,XI,XII berlangsung pada pagi hari mulai pukul 07.15 WIB – 14.00 WIB untuk hari senin-sabtu, kecuali hari jumat dari pukul 07.15 WIB – 11.30 WIB.

a.Visi Sekolah

Visi SMA Negeri 1 Kedondong telah ditetapkan pada tahun 2008 kemudian secara bertahap dilakukan pembaharuan-pembaharuan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman sebagai berikut: “Menjadi Lembaga Pendidikan Yang Responsif”

Indikator:

1.Optimalisasi

2.Menciptakan kehidupan Akademis bernuansa Agamis dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran.

3.Menyelenggarakan pembelajaran yang aktual,menarik, dan bermakna

4.Mengembangkan media pembelajaran berbasis ICT DAN IPTEK

5.Komputerisasi dalam pengolahan Administrasi

6.Menjunjung tinggi ka'idah keilmuan

7.Memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya daerah dan nasional

b. Misi Sekolah

Untuk mencapai Visi Sekolah, SMAN 1 Kedondong memiliki Misi sebagai berikut, Menyusun program sekolah dengan melibatkan warga sekolah, Menghargai prestasi dibidang akademik keagamaan, Memanfaatkan media ICT,TV,VIDEO,CD ROOM, dan Modul dalam proses pembelajaran

Hasil Penelitian

Pertama-tama diawal kegiatan pembelajaran, setiap kelas diberikan *pretest* terlebih dahulu, dengan memberikan soal berjumlah 25 soal pilihan ganda, Kemudian siswa pada kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran menggunakan media video visual, dan kelas kontrol diberi perlakuan pembelajaran tanpa menggunakan media video visual. Kemudian pada akhir pembelajaran siswa eksperimen dan kelas kontrol diberikan *posstest* dengan jumlah soal sebanyak 25 soal pilihan ganda, *posttest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir dan hasil siswa tersebut.

Agar mendapatkan hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan,

maka sebelum melakukan pengujian hipotesis harus diketahui sebaran data tersebut berdistribusi normal serta homogen atau tidak. Hal ini untuk menghindari kesalahan dalam penarikan kesimpulan akibat penggunaan rumus statistik yang tidak sesuai.

Pengujian normalitas data sample dalam penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) dengan bantuan SPSS 16.

Pengujian normalitas data sample dalam penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) dengan bantuan SPSS 16 dan hasilnya diperoleh sebagai berikut.

Berdasarkan Tabel nilai signifikansi (Sig) *Kolmogorov-Smirnov^a pretest* untuk kelas eksperimen $0,180 > 0,05$. Dan nilai signifikansi (Sig) *Kolmogorov-Smirnov^a pretest* untuk kelas kontrol $0,039 > 0,05$. Untuk *pretest* semua kelas pada *Kolmogorov-Smirnov^a* lebih besar dari 0,05 maka distribusi data semua kelas adalah normal.

Berdasarkan Tabel nilai signifikansi (Sig) *Kolmogorov-Smirnov^a posttest* untuk kelas eksperimen $0,60 > 0,05$. Dan nilai signifikansi (Sig) *Kolmogorov-Smirnov^a posttest* untuk kelas kontrol $0,200 > 0,05$. Untuk *posttest* semua kelas pada *Kolmogorov-Smirnov^a* lebih besar dari 0,05 maka distribusi data semua kelas adalah normal.

Berdasarkan Tabel. Nilai signifikansi (Sig) atau *probabilitas pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

yaitu $> 0,05$ dengan *probabilitas Based on Mean* $0,025 > 0,05$ dan nilai signifikansi (Sig) *probabilitas Based on Median* $0,19 > 0,05$, maka distribusi data semua kelas adalah normal.

Berdasarkan Tabel. Nilai signifikansi (Sig) atau *probabilitas posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $> 0,05$ dengan *probabilitas Based on Mean* $0,821 > 0,05$ dan nilai signifikansi (Sig) *Probabilitas Based on Median* $1,08 > 0,05$. maka distribusi data semua kelas adalah normal.

Pengujian hipotesis pertama dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . pada tabel diketahui nilai $t_{hitung} = 0,965$ dan nilai df sebesar 78. Berdasarkan nilai distribusi t yang ada dilampiran diketahui nilai $t_{tabel} = 1,99$, dapat dikatakan nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 0,965 < t_{tabel} = 1,99$).

Dari diagram dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada perbedaan rata-rata nilai *pretest* pada kelas yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan media video visual dan pada kelas yang diberi pembelajaran dengan metode powerpoint.

Pengujian hipotesis kedua dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . pada tabel diketahui nilai $t_{hitung} = 3,313$ dan $t_{tabel} = 1,99$ dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulanya ada perbedaan, nilai posttest geografi pada kelas yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan media video visual lebih tinggi dibanding dengan kelas yang diberi metode power point.

Pengujian hipotesis ketiga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . pada tabel diketahui nilai $t_{hitung} = 2,323$ dan $t_{tabel} = 1,99$ dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dapat disimpulkan rata-rata nilai posttest geografi pada kelas yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan media video visual lebih tinggi dibanding dengan kelas yang diberi metode ceramah.

Dengan kata lain, terdapat perbedaan signifikan peningkatan *Efektivitas* hasil belajar Geografi antara kelas yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan media visual dan kelas yang menggunakan media power point, dimana *Efektivitas* hasil belajar Geografi peserta didik yang dikenai pembelajaran menggunakan media video visual lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang tanpa menggunakan media power point.

Jadi hasilnya terlihat bahwa media video visual lebih efektif dari pada media power point, terlihat dari hasil belajar Geografi peserta didik yang dikenai pembelajaran menggunakan media video visual lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang tanpa menggunakan media power point.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Kelas Eksperimen

No	Deskripsi	Jumlah	Persentase
1	Siswa Yang Tuntas Belajar	33	86,84 %
2	Siswa Yang Tidak Tuntas Belajar	5	13,15 %
	Jumlah	38	100 %

Sumber: hasil olah data penelitian 2017

Berdasarkan tabel diatas mengenai deskripsi data ketuntasan belajar Geografi kelas eksperimen dapat diketahui jumlah siswa yang telah tuntas belajarnya adalah 33 orang. Rincian ketuntasan belajar geografi kelas eksperimen terdapat dilampiran.

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa pada kelas eksperimen, siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 33 siswa atau sebesar 86,8% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Sehingga pembelajaran yang menggunakan media video visual dapat dikatakan efektif.

visual tidak hanya dilakukan melalui uji perbedaan rata-rata *posttest* dan *gain* hasil belajar geografi menggunakan uji t, tapi juga dilakukan uji efektivitas pembelajaran. Dari hasil uji efektivitas pembelajaran, diketahui bahwa ketuntasan belajar kelas eksperimen = 86,84 % lebih besar dari ketuntasan belajar kelas kontrol = 57,5 %, ($86,84 \% > 57,5 \%$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media video visual lebih efektif dibandingkan metode power

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Kelas Kontrol

No	Deskripsi	Jumlah	Persentase
1	Siswa Yang Tuntas Belajar	23	57,5 %
2	Siswa Yang Tidak Tuntas Belajar	17	42,5 %
	Jumlah	40	100 %

Sumber: hasil olah data penelitian 2017

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang diberi perlakuan media pembelajaran media video visual efektif. Hal ini, dapat dilihat dari hasil belajar Geografi menggunakan media pembelajaran video visual $\geq 85 \%$, sedangkan kelas yang diajar menggunakan media power point $< 85 \%$.

point pada mata pelajaran Geografi kelas X SMAN 1 Kedondong.

Jadi disarankan guru lebih memilih media pembelajaran yang menarik, seperti menggunakan media video visual, agar menarik siswa untuk belajar, sehingga diharapkan nilai siswa menjadi bagus.

Pembahasan

1. Perbedaan Rerata Pretest Hasil Belajar Geografi Antara Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Hasil rerata belajar siswa sebelum diberi perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama. Karena siswa belum mendapatkan penjelasan materi dinamika litosfer. Hal ini, sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2010:113),

dimana hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Tidak adanya perbedaan signifikan hasil rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan relatif sama.

Pembelajaran geografi tidak bisa diajarkan hanya didalam ruang kelas dengan menggunakan metode *cramah* saja, harus lebih banyak mengikutsertakan keterlibatan peserta didik secara aktif, seperti dengan media pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang ada dengan cara berfikir kritis untuk membantu meningkatkan pemahaman, dengan meningkatkan kemampuan siswa didalam berfikir kritis, maka secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Perbedaan Rerata Posttest Hasil Belajar Geografi Antara Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Diketahui bahwa rerata posttest antar siswa yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan media visual lebih tinggi daripada siswa yang diberi perlakuan dengan metode *power point* tanpa menggunakan media video visual, itu artinya rerata nilai posttest geografi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hal ini dikarenakan kelas eksperimen telah menerapkan pembelajaran menggunakan media video visual.

Keuntungan menggunakan video antara lain: ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.

Selain keuntungan diatas video dapat mempermudah guru dalam hal penyampaian materi pelajaran. Video juga memberikan keuntungan kepada siswa dalam menerima materi secara mudah dan proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka, dapat saya simpulkan sebagai berikut:

1.Nilai rerata pretest hasil belajar geografi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda. Hal ini disebabkan oleh belum diberikanya perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga siswa

masih mempunyai kemampuan yang sama.

2. Nilai rerata posttest hasil belajar geografi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini disebabkan oleh diberikannya perlakuan pembelajaran menggunakan media video visual pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menerapkan pembelajaran menggunakan media power point sehingga hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

3. Pembelajaran menggunakan media visual lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan media power point, hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar.

B.Saran

Dari penelitian yang saya lakukan dalam penerapan pembelajaran menggunakan media video visual, saran yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Hasil belajar merupakan salah satu faktor penting dalam memenuhi kriteria ketuntasan belajar, oleh karena itu sebaiknya guru hendaknya dapat lebih kreatif lagi dalam memberikan materi pelajaran, salah satunya dengan menggunakan variasi pembelajaran dengan menggunakan media visual pada pokok bahasan Dinamika Litosfer dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan power point.

2. Sebagai salah satu langkah dari misi SMAN 1 Kedondong Memanfaatkan media ICT, TV, VIDEO, CD ROOM,

dan Modul dalam proses pembelajaran, media video visual sangat cocok untuk diterapkan. Karena terbukti pembelajaran menggunakan media video visual efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas pada saat proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Yogyakarta

Azhar Arsyad, 2012. *Media Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta: Jakarta.

Dimiyanti, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta

Hamalik, Oemar, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta